

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman sekarang ini proses pembelajaran yang sangat di harapkan adalah pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan pada siswa. Dengan harapan siswa mampu menemukan dan menyampaikan atas masalah dari berbagai sumber dan sudut pandang, kemudian guru mengkonfirmasi dan menyampaikan jalan keluar dari masalah tersebut. Agar potensi yang dimiliki siswa dapat diketahui dan di kembangkan oleh tenaga pendidik. Saat ini perkembangan teknologi sangat pesat, terutama dalam dunia pendidikan ini. Perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi di kehidupan masyarakat Indonesia tak terlepas dari pengaruh global. Pengaruh tersebut memberikan dampak positif terhadap proses belajar baik dalam kelas ataupun diluar kelas. IPA merupakan mata pelajaran yang sangat penting di pelajari di tingkat sekolah dasar. Oleh sebab itu membahas tentang peristiwa yang terjadi di alam dan dekat dengan kehidupan peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut untuk menerapkannya di kehidupan sehari-hari (Pindo, Simbolon., et al., 2018, h.2-8).

Proses pembelajaran IPA harus ditekankan pada pemberian pengalaman secara langsung kepada peserta didik untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar, yang pada akhirnya mereka menemukan sendiri konsep materi pelajaran yang sedang di pelajarnya. Mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu diantara beberapa mata pelajaran yang diterima di sekolah dasar. IPA merupakan cabang ilmu yang mempelajari tentang alam semesta secara sistematis, bukan hanya berisi tentang prinsip-prinsip tetapi ilmu pengetahuan alam juga berisi proses yang bertujuan agar siswa bisa belajar mengenal dirinya dan alam disekitarnya (Nurdiansyah., Amalia et al 2018., h.1-8). Dari pembahasan tersebut IPA ialah suatu metode untuk mengamati alam,yang bertujuan agar siswa mampu belajar mengenal dirinya dan alam sekitarnya.

Pembelajaran IPA pada sekolah dasar lebih mengacu kepada pengamatan lingkungan sekitar. Melalui pembelajaran IPA, peserta didik dilatih untuk dapat meneliti sesuatu yang ada di sekitarnya. Namun dalam kenyataannya,masih banyak peserta didik yang belum memahami pelajaran IPA. Hal ini di sebabkan karena kurangnya media pembelajaran yang di gunakan oleh guru membuat siswa kurang tertarik pada pembelajaran IPA (Yolanda et al.,2022,h.1-12). Sejalan dengan itu juga, menurut (Zahroh,dkk 2020,h.475) pada pembelajaran IPA siswa masih banyak yang belum memahami dari apa yang mereka lakukan. Disebabkan siswa hanya terpaku dengan buku pegangan dan penjelasan yang dijelaskan guru pada materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi masih menggunakan model pembelajaran kooperatif dan metode ceramah. Kurangnya komunikasi antara siswa dengan guru juga menjadi faktor dalam pembelajaran tersebut. Pemahaman siswa yang masih belum mengerti juga menjadi faktor penyebabnya. Sehingga ketercapaian KKM hanya (12,5%) terbukti hanya ada 2 orang siswa dari 16 siswa dikelas IV tersebut

Penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh (Handayani, 2023) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Papan Flanel Kata Pada Materi Menulis Kalimat Kelas II SD Jantiasih IX Kota Bekasi”. Penelitian tersebut titik fokusnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kurang bersemangat dan terlihat bosan dalam kegiatan belajar mengajar. Terbukti dari hasil pengamatan oleh penelitian terdahulu, 3 dari 15 siswa yang masih belum maksimal dalam memahami materi tersebut. Yang disebabkan tidak adanya media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Dan juga guru hanya berfokus pada buku pada saat menjelaskan materi menentukan kosakata, guru belum mampu berinovasi dalam membuat hal baru dalam variasi gaya belajar. Hal itu juga yang menjadi faktor penyebab kurangnya semangat siswa dan juga siswa bosan dalam kegiatan belajar. Sejalan dengan itu Nurasyah (2023) penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Papan Susun Kata Pada Tema 5 Subtema 1 Membaca Menulis di Kelas 1 SD N 067257”. Penelitian tersebut titik fokusnya pada tema 5 subtema 1. Materi membaca dan menulis kelas I. Yang dimana siswa di kelas I tersebut masih belum lancar membaca dan menulis. Faktor siswa yang masih belum mengerti dan lancar dalam menulis adalah penjelasan yang diberikan hanya berpusat pada guru saja, guru memberikan materi hanya berfokus pada buku paket siswa. Penggunaan media yang kurang tepat menjadi salah satu penyebabnya juga. Maka dari itu guru harus berinovasi dalam memberikan gaya baru dalam proses pengajaran. Seperti penggunaan media, metode pembelajaran, dan juga model pembelajaran.

Dan penelitian yang dilakukan oleh (Filahanasari,Lili& Melisa) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Papan Kosa Kata Di Kelas III SD N 308 Rantau Suli”. Berdasarkan penelitian tersebut,titik fokus penelitiannya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca dan menulis di kelas III. Dalam penelitian tersebut,menyebutkan bahwa dari 20 peserta didik ada beberapa yang belum bisa sama sekali membaca dan ada juga yang hanya bisa mengeja. Hanya beberapa siswa yang sudah lancar dalam membaca. Penyebabnya adalah guru belum menggunakan media atau alat peraga sehingga siswa kurang memahami. Sehingga hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 13 Palembang pada Februari 2024, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung terdapat sebuah permasalahan yang terjadi. Dimana saat proses pembelajaran penerapan yang dilakukan oleh guru belum menggunakan media yang kreatif dan inovatif. Dikarenakan media pembelajaran yang sering di gunakan pada saat pembelajaran menggunakan *proyektor* untuk menampilkan gambar atau video pembelajaran, *speaker* aktif, ataupun benda langsung yang menyatakan materi yang sedang berlangsung. Dari sejumlah siswa yang ada dalam kelas tersebut, terdapat beberapa siswa yang masih belum mengerti dengan materi tumbuhan. Metode yang digunakan guru pun kurang menarik. Seperti metode ceramah,penugasan, tanya jawab, dan proyek dirumah. Selain itu pada pencapaian tujuan pembelajaran siswa, siswa masih dikatakan belum mecapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran pada materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi yang dikarenakan

media yang digunakan pada materi tersebut kurang kreatif dan inovatif sehingga menyebabkan siswa kurang semangat dalam pembelajaran. Permasalahan lain yang peneliti temukan yaitu pada materi tersebut yang dimana siswa masih kesulitan dalam mengelompokkan bagian dari tumbuhan berakar tunggang dan serabut apabila tidak didukung dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar. Berdasarkan keadaan observasi tersebut, yang dimana kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang mengakibatkan siswa mudah bosan dalam kegiatan belajar, siswa kurang bersemangat dan siswa menjadi tidak fokus terhadap pembelajaran. Maka dari itu media pembelajaran memberikan pengaruh besar bagi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung agar siswa dapat lebih aktif dan lebih fokus dalam pembelajaran.

Dalam memecahkan masalah sebelumnya peneliti ingin mengatasi masalah tersebut peneliti mengembangkan media pembelajaran papan kata IPA kelas IV dengan fokus materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi. Media ini tidak hanya menarik, tetapi juga dapat menarik siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran IPA, banyak cara yang dapat digunakan agar aktivitas belajar didalam kelas lebih aktif dan menarik. Salah satu cara yang dapat digunakan guru dalam hal ini yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *word square* dengan bantuan media Pakapa. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas pengetahuan dan sikap siswa sesuai dengan kurikulum Merdeka dengan harapan media pembelajaran yang berkualitas dan berintegritas.

Pembelajaran model ini, dalam proses pembelajarannya juga menggunakan benda nyata yaitu berupa gambar-gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran. Penggunaan media gambar juga diharapkan membuat siswa mampu berfikir secara kritis sesuai dengan materi yang akan melatih tingkat kemampuan berfikir siswa melalui gambar yang di susun seperti teka-teki silang. Model pembelajaran *word square* berbentuk pakapa juga dapat melatih peserta didik untuk disiplin, sebagai latihan untuk besikap teliti dan kritis sebab harus mencari jawaban yang benar di kotak jawaban yang diberi pengecoh, dan merangsang untuk berpikir efektif. Model pembelajaran *word square* berbentuk pakapa juga akan lebih menarik dengan bantuan media gambar, sebab peserta didik belajar disertai permainan, serta didukung media gambar yang dapat menambah ketertarikan peserta didik untuk belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik lebih baik. Model *word square* berbentuk Papan Kata IPA dapat mempermudah siswa dalam memahami materi serta melatih kedisiplinan siswa. Siswa akan lebih mudah memahami materi dengan menguji kemampuan yang masih kurang dipahami saat menjawab model *Word Square* dan melatih kedisiplinan menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan (Antari et al., 2019,h.3.).

Alasan menggunakan model pembelajaran *word square* yaitu untuk mendorong siswa untuk lebih memahami materi, karena siswa nantinya akan mencocokkan sebuah pertanyaan dengan jawaban yang tepat. Model *word square* ini juga bertujuan agar melatih sikap teliti siswa karena dengan model ini siswa tidak hanya mengetahui jawaban yang benar, namun siswa juga dilatih mencari

sebuah jawaban yang ada di kotak jawaban berupa huruf beracak dengan membutuhkan ketelitian yang baik (Ba'doriyatun, 2022). Dengan adanya model pembelajaran ini dapat mendorong siswa memahami pembelajaran dan melatih siswa lebih disiplin, melatih sikap teliti, kritis dan berpikir efektif. Tentu saja yang ditekankan disini dalam berpikir kritis siswa, yakni jawaban mana yang paling tepat (Apria, 2018; Febriani & Lucyana, 2018; Widiyanto et al., 2021).

Melihat dari paparan masalah yang ada di lapangan serta dengan kajian relevan yang terdahulu, belum ada yang menggunakan media pembelajaran Papan Kata IPA pada pembelajaran IPA materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi, pada tingkatan dan tempat peneliti yang berbeda. Maka peneliti mengangkat sebuah penelitian yang **Pengembangan Media PAKAPA (Papan Kata IPA) di Kelas IV SD.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut :

- a. Proses pembelajaran penerapan yang dilakukan oleh guru belum menggunakan media yang kreatif dan inovatif
- b. Terdapat beberapa siswa yang masih belum mengerti dengan materi tumbuhan
- c. Metode yang digunakan guru pun kurang menarik
- d. Dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab dan penugasan
- e. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang mengakibatkan siswa mudah bosan dalam kegiatan belajar

1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini menjadi lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang di inginkan, maka peneliti akan membatasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Produk yang dikembangkan berupa media pembelajaran berupa papan kata berisi dengan jawaban dari pertanyaan yang di berikan oleh guru untuk di cocokkan oleh siswa.
- b Mata pelajaran yang akan di gunakan oleh peneliti adalah muatan IPA dengan materi Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi
- c. Siswa yang akan di teliti adalah siswa kelas IV sekolah dasar

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah di kemukakan sebelumnya maka peneliti dapat menuliskan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana mengembangkan media PAKAPA yang valid pada materi Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi ?
- b. Bagaimana mengembangkan media PAKAPA yang praktis pada materi Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi ?
- c. Bagaimana keefektifan hasil pengembangan media papan kata IPA pada materi Tumbuhan, Sumber Kehidupan Di Bumi ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pengembangan yang akan di lakukan antara lain sebagai berikut :

- a. Untuk mengembangkan media PAKAPA pada materi Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi untuk siswa kelas IV SD yang valid
- b. Untuk menghasilkan media PAKAPA pada pembelajaran IPA materi Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi untuk siswa kelas IV SD yang praktis
- c. Untuk mengetahui hasil keefektifan media PAKAPA pada pembelajaran IPA materi Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi untuk siswa kelas IV SD yang dilihat dari hasil belajar.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat penelitian pengembangan yang di harapkan oleh peneliti baik segi teoritis maupun segi praktis adalah :

- a. Manfaat Secara Teoritis

Pada hasil penelitian pengembangan media PAKAPA dapat menjadi salah satu variasi media ajar yang dapat di gunakan khususnya pada pembelajaran IPA untuk materi Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi serta dapat menjadi bahan acuan untuk peneliti berikutnya.

- b. Manfaat Secara Praktis

Manfaat secara praktis yang di harapkan sebagai berikut :

1. Bagi Siswa, dengan adanya pengembangan ini diharapkan para siswa dapat lebih memahami dan di harapkan mendapat pengalaman belajar yang baru dan yang lebih menyenangkan, serta siswa dapat membahas materi pembelajaran dengan ceria.

2. Bagi Guru,dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat menggunakan media ajar berupa papan kata IPA yang telah dikembangkan oleh peneliti agar menjadi lebih praktis dan efektif,serta guru dapat termotivasi untuk menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi Sekolah,dengan adanya pengembangan ini dapat menjadi referensi sekolah tersebut untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran.
4. Bagi Peneliti Lainnya,dengan adanya pengembangan ini di harapkan menjadi semangat dan termotivasi bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan ide-ide yang lebih menarik lagi dan bervariasi lagi agar pembelajaran dapat lebih maju dan baik lagi.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian pengembangan ini adalah :

- a. Produk yang dihasilkan berupa papan kata dari model pembelajaran *word square*. Media yang dikembangkan sesuai dengan capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka materi Tumbuhan,Sumber Kehidupan di Bumi
- b. Produk yang di hasilkan menggunakan bahan papan ataupun triplek yang membuat media ini awet untuk digunakan
- c. Produk yang dihasilkan berupa media yang konkrit atau nyata. Susunan jawaban ada yang mendatar dan menurun
- d. Produk dilengkapi dengan jenis jawaban dari pertanyaan di berikan peneliti
- e. Ukuran produk 50 x 50 cm
- f. Hurufnya nanti akan dibuat timbul

g. Produk yang akan dibuat diberi kesan warna yang menarik